

**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
ANAK AUTIS PADA SISWA SLB TNCC BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**HURUL 'AINI MZ  
NIM. 180213020**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan Dan Konseling**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2025 M/1446 H**

**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN ANAK AUTIS PADA SISWA SLB TNCC  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh:

**HURUL 'AINI MZ**  
**NIM. 180213020**

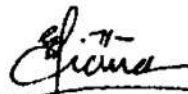
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui oleh:

Pembimbing,



**Elviana S.Ag., M.Si.**

**NIP.197806242014112001**

**PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK  
AUTIS PADA SLB TNCC BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

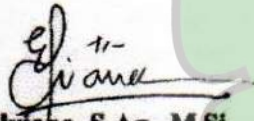
Telah Di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Satu Beban  
Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Dan Konseling

**Pada Hari/Tanggal:**

**Kamis, 20 Maret 2025  
20 Ramadhan 1446**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**



**Elviana, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19786242014112001

**Sekretaris,**



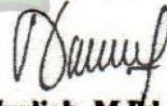
**Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed**  
NIP. 197606132014112002

**Penguji I,**



**Yuliana Nelisma, M.Pd., C.PS., C.HL**  
NIP.-

**Penguji II,**




**Nuzliah, M.Pd**  
NIP. 201608130419902013

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh**



  
**Prof. Saiful Mujib, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hurul A'ini MZ  
Nim : 180213020  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul skripsi : Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Autis Pada Siswa SLB TNCC Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya inii.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak atas karya say, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

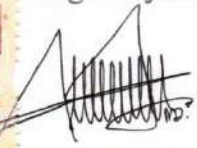
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 13 Maret 2025

Yang menyatakan,



  
Hurul 'Aini MZ  
Nim. 180213020

## ABSTRAK

Nama : Hurul 'Aini MZ  
NIM : 180213020  
Fakultas/Prodi : FTK/ Bimbingan dan Konseling  
Judul : Peran Guru BK Dalam Meningkatkan  
Kemandirian Anak Autis Pada Siswa SLB  
TNCC Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 92 Halaman  
Tanggal Sidang : 20 Maret 2025 Pembimbing : Elviana, M. Si  
Kata Kunci : Guru BK, Kemandirian, Autis

Banyak kesulitan yang dihadapi guru dalam membimbing siswa autis di SLB TNCC Banda Aceh, terutama dalam komunikasi dan pengembangan kemandirian. Guru harus berbicara pelan agar siswa memahami, sementara beberapa siswa kesulitan dalam makan, minum, dan berpakaian, yang memerlukan bantuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran dari guru BK, Kendala yang dialami guru BK dan faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa SLB TNCC Banda Aceh. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru BK, Kepala Sekolah dan 3 orang siswa di SLB TNCC Banda Aceh. Instrumen pada penelitian menggunakan lembar wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukn bahwa Guru BK di SLB TNCC Banda Aceh berperan penting dalam membantu anak autis mengembangkan keterampilan sosial, mengelola emosi, serta melatih keterampilan hidup sehari-hari. Meskipun hanya ada satu guru BK yang melayani siswa dari SD hingga SMA, belum ada program khusus untuk meningkatkan kemandirian anak autis di sekolah tersebut. Peningkatan kemandirian siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam berhitung, menulis, makan dan minum sendiri, serta berkomunikasi dengan baik, yang didapat melalui proses pembelajaran di sekolah. Namun, guru BK menghadapi kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan komunikasi, dan kurangnya dukungan dari keluarga. Untuk mengatasi hal ini, guru BK menggunakan pendekatan yang lebih sederhana, bimbingan individu, serta memberikan apresiasi berupa pujian.



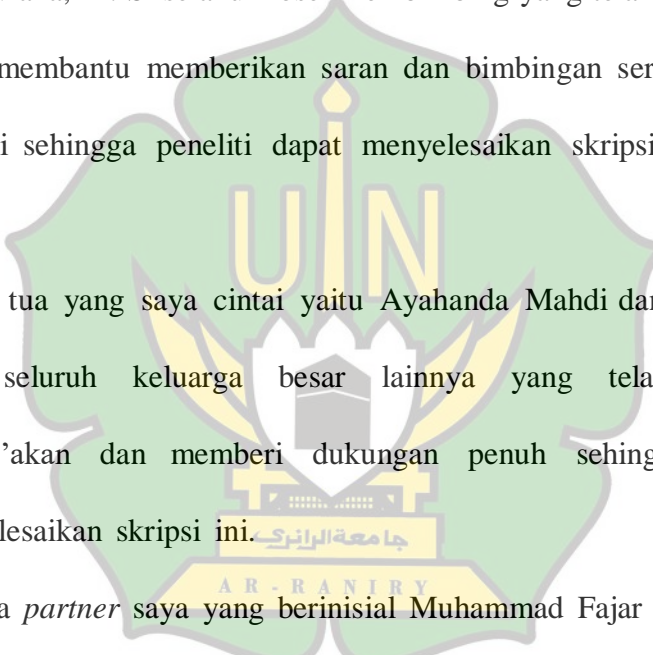
## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji, dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut sampai hari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk lulus pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Autis Pada Siswa SLB TNCC Banda Aceh”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Rektor UIN Ar-raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-raniry.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan dan dosen beserta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu

penulis untuk bisa mengadakan penelitian yang diperlukan dalam skripsi ini.

3. Ibu Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D selaku kepala Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Elviana, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membantu memberikan saran dan bimbingan serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.
5. Orang tua yang saya cintai yaitu Ayahanda Mahdi dan Ibunda Zulbaidah serta seluruh keluarga besar lainnya yang telah memotivasikan, mendo'akan dan memberi dukungan penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. جامعة الرانيري
6. Kepada *partner* saya yang berinisial Muhammad Fajar Ramazi, S.Pd yang telah banyak membantu penulis dan memberikan motivasi kepada saya.
7. Kepada kakak sepupu penulis Fazri Baziahni S.Pd yang telah membantu penulis dan memberikan *support* begitu besar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga tesisnya cepat selesai dan dilancarkan dalam bimbingannya sehingga gelar Magister dapat segera tercapai.
8. Kepada Novrita Tanti dan Rosa lizati yang sudah *support* dan

memberikan dukungan kepada penulis untuk tidak patah semangat dalam menyusun skripsi ini.

Demikian penulisan skripsi ini, semoga dapat memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 13 Februari 2025

(Hurul 'Aimi MZ)





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>PEMBIMBING LEMBAR</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian yang Relevan.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11

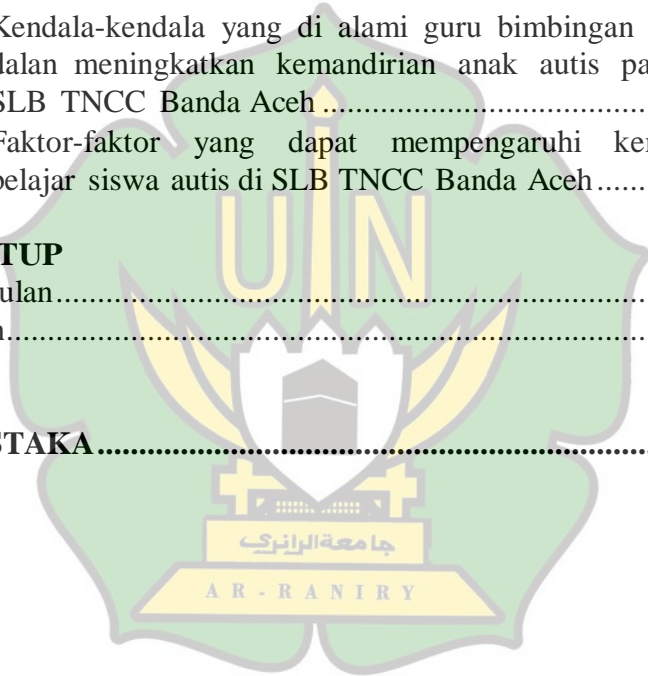
### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling .....	13
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	13
2. Jenis Teori Bimbingan dan Konseling.....	18
3. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling.....	20
B. Kemandirian.....	27
1. Pengertian Kemandirian.....	27
2. Karakteristik Kemandirian.....	31
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian.....	33
C. Autisme.....	38
1. Pengertian Autisme .....	38
2. Kategori Autisme .....	40
3. Penyebab dan klasifikasi Autisme.....	44
D. Kemandirian autis.....	48
1. Pengertian Kemandirian Autisme.....	48
2. Indikator Kemandirian Autis.....	50
3. Jenis Teori Kemandirian Autisme .....	54

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian .....	58

D. Instrument Penelitian .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Penelitian .....	65
B. Hasil Penelitian .....	66
C. Pembahasan .....	73
1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Autis .....	73
2. Kendala-kendala yang di alami guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak autis pada siswa SLB TNCC Banda Aceh .....	77
3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa autis di SLB TNCC Banda Aceh .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	90
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	: Surat Balasan Penelitian
Lampiran 4	: Kisi-kisi Instrumen
Lampiran 5	: Lembar Wawancara
Lampiran 6	: Lembar Observasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai beberapa hambatan yaitu pada belajar dan perkembangannya (*barier to learning and development*).<sup>1</sup> Istilah anak berkebutuhan khusus berbeda dari anak pada umumnya, tidak hanya karena alasan intelektual, emosional, ataupun fisik. Contohnya seperti tuli, buta, cacat fisik, mengalami kesulitan emosional, kesulitan belajar, gangguan perilaku, serta anak-anak yang memiliki bakat luar biasa. Kata lain dari anak berkebutuhan khusus ini adalah autisme dimana kondisi yang ditandai dengan keterlambatan dalam pengembangan berbagai kemampuan, termasuk interaksi sosial, komunikasi, perilaku bermain, dan kegiatan atau minat sehari-hari.<sup>2</sup> Seperti diketahui gejala autisme ini mulai tampak pada anak sebelum mencapai usia tiga tahun, dan gangguan perkembangan ini mencakup bidang komunikasi, interaksi, dan perilaku.

---

<sup>1</sup> Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta:PT. Luxima Metro Media, 2013), hal.28-30

<sup>2</sup> Dewy Nuchaifa febriani, Metode Guru BK dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Siswa dengan Autism di SLB Harapan Bunda Banjarmasin, *Jurnal Pahlawan*, vol 18(01), 2022.

Anak dengan kebutuhan khusus seringkali mengalami tantangan dalam kemandirian.<sup>3</sup> Kemandirian anak-anak berkebutuhan khusus dapat dilihat ketika mereka bisa melakukan tugas-tugas tersebut tanpa bantuan. Kemandirian yang dimaksud adalah kemampun untuk menyelesaikan tugas sehari-hari seperti minum, makan, dan berpakaian secara sendiri. Ketika anak tidak mampu melakukannya maka diperlukan bimbingan dari guru. Anak dengan hambatan kemandirian sering mengalami kesulitan dalam aspek emosioanl, sosial, dan fisik.<sup>4</sup> Untuk membantu peningkatkan kemandirian pada anak autis ini diperlukan bimbingan dari guru.

Guru merupakan satu pemberi stimulus yang efektif dimana guru harus mempunyai kompetensi pedagogis yang merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran anak yang meliputi pemahaman terhadap anak dalam berbagai potensi yang dimilikinya, khususnya mampu mengembangkan kemampuan emosional dengan baik. Saat guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, maka akan membuat stimulus perkembangan anak berjalan sesuai dengan perkembangan usia anak.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Hayatun Thaibah, Dkk, *Mengembangkan Kemandirian Diri Abk*, [https://www.researchgate.net/publication/345171926\\_mengembangkan\\_kemandirian\\_diri\\_abk](https://www.researchgate.net/publication/345171926_mengembangkan_kemandirian_diri_abk), Diakses 25 September 2024.

<sup>4</sup>Hayatun Thaibah, Dkk, *Mengembangkan Kemandirian Diri Abk*, [https://www.researchgate.net/publication/345171926\\_mengembangkan\\_kemandirian\\_diri\\_abk](https://www.researchgate.net/publication/345171926_mengembangkan_kemandirian_diri_abk), Diakses 25 September 2024.

<sup>5</sup> Syahrudin Ramadan, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 7, no. 01 (2024): 19–30.

Sehingga guru sangat berperan penting dalam memantau perkembangan anak di sekolah.

Peran guru adalah sebagai profesional pendidikan yang memberikan dukungan kepada siswa, bertujuan untuk membimbing dan membantu mereka dalam mengasah kemampuan dalam aspek pengembangan diri, sosial, belajar, serta meningkatkan kemandirian dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Membimbing anak pada sekolah biasanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) karena guru ini memiliki berbagai indikator penting, diantaranya adalah mampu menguasai konsep dan praktek, memahamai tentang teori bimbingan dan konseling, mampu merancang dan mengimplementasikan program bimbingan dan konseling secara menyeluruh, dan memiliki dedikasi terhadap etika profesi dan penguasaan dalam konsep serta praktik penelitian terkait bimbingan dan penyuluhan.<sup>7</sup>

Saat ini sudah mulai banyak sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan khusus untuk anak autisme dan sekolah-sekolah umum yang menerapkan pendidikan inklusi dengan tujuan agar anak mampu berkembang secara normal untuk membantu bangkit dalam perubahan dan hidup secara mandiri. Kata Inklusif ini berasal dari bahasa inggris “inclusif” yang artinya

---

<sup>6</sup>Rosella Mely Wiyandri, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas Xii Ipa di SMAN 1 Purbolinggo Kecamatan Lampung Timur, *Skripsi*, (Lampung:Unila, 2022), hal. 21.

<sup>7</sup>Akmad Sudrajat, *Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1992), hal. 144-148.



termasuk dan memasukkan. Staub dan Peck mengemukakan bahwa pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler. Ini menunjukkan kelas reguler merupakan tempat belajar yang sesuai bagi anak berkelainan apapun jenis kelainannya dan bagaimanapun gradasinya.<sup>8</sup> Lembaga pendidikan yang dikenal SLB salah satunya dapat ditemukan pada SLB TNCC Kota Banda Aceh.

SLB TNCC Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang mendidik siswa-siswa berkebutuhan khusus (abnormal) dari jenjang SD-SMA. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 17 September 2024 dengan cara mengamati perkembangan siswa diketahui bahwa banyak ditemukan berbagai kesulitan dan masalah yang dihadapi guru dalam memberi bimbingan kepada siswa autis baik dalam komunikasi maupun membimbing kemandirian anak tersebut. Bahkan ketika berkomunikasi dengan siswa, guru harus berbicara secara pelan-pelan agar siswa mampu memahami maksud guru. Selain itu, terdapat beberapa siswa SLB TNCC mengalami kesulitan makan, minum bahkan berpakaian, sehingga guru membantu siswa walaupun terdapat sedikit kewalahan. Hal ini juga dipertegas oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK secara tidak terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan data dan awal. Hasil wawancara yang diperoleh adalah guru

---

<sup>8</sup> David Wijaya, S.E., M.M., *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group 2019), hal.18

memang membutuhkan usaha dalam meningkatkan kemandirian siswa di SLB TNCC Banda Aceh.

Seperti diketahui anak autisme dominan mengalami gangguan komunikasi sehingga perlu adanya peran guru SLB TNCC dalam meningkatkan kemandirian anak autis pada sekolah tersebut. Dengan demikian, guru bimbingan konseling memiliki fungsi sebagai fasilitator yang mendukung anak autis dalam menghadapi tantangan mereka, mengingat bahwa anak-anak dengan autisme membutuhkan pendekatan pendidikan yang spesifik dan berbeda dibandingkan dengan anak-anak neurotipikal (anak yang normal). Pembelajaran kemandirian anak autisme diberikan secara khusus dibandingkan dengan anak pada umumnya.

Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek utama agar penelitian lebih terarah dan mendalam. Fokus utama penelitian adalah siswa autis di SLB TNCC Banda Aceh. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memahami lebih spesifik perkembangan kemandirian anak autis pada usia tersebut dalam konteks sekolah luar biasa. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi pembelajaran kemandirian anak autis, terutama dalam hal makan, minum, berpakaian, dan komunikasi. Kemandirian dalam aktivitas sehari-hari menjadi fokus utama karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kemandirian siswa. Selain itu,

penelitian ini juga membahas peran guru dalam membimbing kemandirian siswa autis serta tantangan yang dihadapi siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan kemandirian anak autis pada siswa SLB TNCC Banda Aceh?
2. Kendal-kendala apa saja yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak autis pada siswa SLB TNCC Banda Aceh?
3. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa autis di SLB TNCC Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran BK dalam meningkatkan kemandirian anak autis pada siswa SLB TNCC Banda Aceh.
2. Kendala yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak autis pada siswa SLB TNCC Banda Aceh.
3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa autis di SLB TNCC Banda Aceh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini merupakan sumber yang bermanfaat baik dari sisi teori maupun praktik. Dari perspektif teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bisa

dijadikan sebagai referensi yang memperkaya literatur akademik. Sementara itu, dalam konteks praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru Bimbingan dan Konseling untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat menambah wawasan yang luas.
- b. Memberikan dampak positif terutama pada guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan anak autis dimana masih membutuhkan pendekatan khusus dibandingkan anak pada umumnya.
- c. Menjadi referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak autis di sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan bisa menjadi pedoman bagi siswa dalam meningkatkan kemandirian khusus di SLB TNCC Banda Aceh, dengan tujuan agar mereka dapat membangun masa depan yang lebih cerah dan menjadi lebih mandiri, tanpa harus selalu bergantung pada orang lain.

- b. Manfaat bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta kontribusi terhadap guru BK di sekolah terkait dengan peningkatan kemandirian anak khususnya siswa dari SLB TNCC Banda Aceh.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti terkait kemandirian anak autis di sekolah baik secara literatur maupun praktik.

## E. Kajian yang Relevan

Beberapa penelitian terkait peran guru BK dalam konteks meningkatkan kemandirian anak autis menunjukkan hasil yang relevan dalam meningkatkan berbagai aspek kemandirian siswa. Berikut ini adalah kajian terdahulu yang dapat memperkaya penelitian ini.

Penelitian oleh Henny dan Sa'adah (2024), penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan interaksi sosial anak autisme melalui program pagi ceria dan kegiatan outdoor di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita, Yogyakarta. Menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus ini melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data dari guru, konselor, dan siswa di sekolah tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program pagi ceria dan kegiatan outdoor secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus keduanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan

---

<sup>9</sup> Henny, Nurus Sa'adah, (2024). *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autisme Melalui Program Pagi Ceria dan Kegiatan Outdoor di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta*. Yogyakarta, Al-Israq: jurnal bimbingan, penyuluhan, dan konseling islam. hal,541. vol,7.no,2

kemandirian anak autisme. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan terstruktur dalam memberikan bimbingan untuk membantu anak autisme lebih aktif dalam berinteraksi dengan orang lain. Pada penelitian pertama, program pagi ceria dan kegiatan outdoor berbasis konseling islam membantu anak autis berinteraksi lebih baik dengan teman sebaya dan mengelola emosi mereka dengan menggabungkan aspek sosial, emosional, dan spritual. Sedangkan pada penelitian kedua, meskipun tidak ada program khusus guru BK memberikan bimbingan individual, mengajarkan keterampilan dasar (*life skill*), keterampilan sosial (*social skill*), kepada anak autisme. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang terencana dan konsisten mendukung perkembangan sosial dan kemandirian anak autisme baik melalui program terstruktur maupun pembelajaran individual.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada penelitian pertama berfokus pada integrasi bimbingan konseling islam dengan program outdoor, seperti pagi ceria dalam meningkatkan keterampilan sosial anak autisme. Penelitian terdahulu ini meyoroti kesenjangan tersebut dan mengusulkan bahwa kombinasi konseling islam dan kegiatan outdoor dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membantu anak autisme lebih aktif dalam berinteraksi sosial. Penelitian terdahulu ini juga menunjukkan program pagi ceria dan kegiatan outdoor berbasis konseling islam membantu anak autisme di sekolah khusus autisme Bina Anggita Yogyakarta untuk lebih berani berinteraksi dan mengelola emosi mereka. Program ini menggunakan aspek sosial, emosional, spritual yang efektif dalam meningkatkan



keterampilan sosial anak autisme. Hasil penelitian ini membuka peluang untuk penerapan pendekatan serupa ditempat lain. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan guru BK membimbing siswa tanpa adanya program khusus dimana konsep dalam meningkatkan kemadiriannya terdiri dari *life skill*, *social skill*, dan memberikan latihan kepada siswa agar mudah berinteraksi dengan teman sebaya seperti menyapa, berbicara sehingga penerapannya konsisten dan anak autis di SLB TNCC lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Ella Salsabila dan Ahmad Syarqawi (2024), penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru BK bagi anak berkebutuhan khusus dalam membentuk kedisiplinan melalui pelaksanaan bimbingan di SLBN Autis Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan guru BK yang memiliki siswa berkebutuhan khusus, menggunakan teknik snowball sampling. Hasil penelitian bahwa guru BK memiliki peran sangat penting dalam mengidentifikasi dan memahami masalah kedisiplinan pada anak berkebutuhan khusus (ABK).<sup>10</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitiannya peneliti adalah peran guru BK sama mendukung siswa ABK. Dalam kedua penelitian ini, guru BK terlibat aktif dalam membantu siswa ABK dengan cara berbeda. Namun, tetap bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, keterampilan sosial dan kemandirian mereka. Pada

---

<sup>10</sup> Ella Salsabila, Ahmad Syarqawi. *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan ABK di SLBN Autis Sumatera Utara*. 2021 hal,752.vol,9.no,2

penelitian pertama, guru BK menggunakan pendekatan menyeluruh untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku siswa ABK serta berkolaborasi dengan orang tua dan guru lain untuk merancang intervensi yang tepat. Sementara pada penelitiannya peneliti, tidak ada program khusus untuk ABK karena guru BK membimbing siswa yang telah berkelanjutan dari SD-SMA di SLBB TNCC Banda Aceh sehingga mudah dilihat perkembangan kemandiriannya.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian terdahulu guru BK tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada siswa, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara siswa, orang tua dan guru lain. Dengan pendekatan menyeluruh, guru BK mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku sosial ABK seperti kebutuhan emosional, sosial dan akademis. Guru BK merancang intervensi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan program untuk membantu keterampilan sosial dan perilaku positif siswa. Guru BK mengembangkan rencana bimbingan yang sesuai, membantu siswa ABK berkembang secara sosial dan menyesuaikan diri di sekolah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan tidak ada program khusus untuk guru BK, kemandirian anak dilihat perkembangannya mulai dari anak sekolah SD-SMA di SLBB TNCC Banda Aceh.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN.**

BAB ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan.

## BAB II LANDASAN TEORITIS.

BAB ini memuat tentang kerangka teori yang terkait dengan tema penelitian dalam skripsi ini.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN.

BAB ini memuat tentang pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahap-tahap penelitian.

## BAB IV PEMBAHASAN

BAB ini menggambarkan secara umum penelitian, hasil penelitian dan pembahasan tentang poin-poin yang bersangkutan dengan data penelitian yang telah diperoleh di lapangan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan BAB terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dimana berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak selanjutnya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.